

Peningkatan Pengetahuan Dan Praktik Higiene Perorangan Pada Anak Paud Pelangi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi NTT

Erika Maria Resi^{1*}, Siprianus Singga¹

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

*Korespondensi: ermarescho@gmail.com

ABSTRAK.

Pengetahuan tentang higiene perorangan sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, anak-anak juga harus termotivasi untuk memelihara higiene perorangan. Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya higiene perorangan akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit. Kurangnya kesadaran tentang higiene perorangan khususnya pada anak - anak dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang berdampak menurunnya tingkat derajat kesehatan anak. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk memberikan pemahaman tentang higiene perorangan pada anak-anak di PAUD Pelangi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT dengan metode penyuluhan dan tanya jawab. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (65%) dari 23 orang peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sebagian besar anak – anak mendapat pengetahuan dari guru dan orang tua. Hasil praktik mencuci tangan yang benar pakai sabun menunjukkan hasil yang cukup baik karena dari 23 orang peserta sebanyak 12 orang (52%) dapat melakukan praktik mencuci tangan dengan benar memakai sabun dan air mengalir. Cuci Tangan Pakai Sabun dapat mengurangi hampir setengah kasus kejadian diare dan seperempat kasus infeksi pernafasan (termasuk pneumonia). Perilaku ini juga mengurangi risiko penyakit lainnya, seperti penyakit mata dan infeksi kulit. Cuci Tangan Pakai Sabun jelas merupakan cara yang paling efektif dan murah untuk pencegahan, namun banyak orang tidak mempraktekannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara khusus cara mencuci tangan yang benar pakai sabun untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan praktik anak-anak PAUD Pelangi dan Tiberias.

Kata kunci: Higiene Perorangan; Cuci Tangan Pakai Sabun

ABSTRACT.

Knowledge of personal hygiene is very important because good knowledge can improve health. However, knowledge alone is not enough, children must also be motivated to maintain personal hygiene. Individuals with knowledge about the importance of personal hygiene will always maintain personal hygiene to prevent illness or conditions. Lack of awareness about personal hygiene, especially in children, can increase the risk of spreading disease which results in a decrease in the child's health status. The purpose of this activity is to provide an understanding of personal hygiene for children at PAUD Pelangi, the Office of Education and Culture of the Province of NTT, using counseling and question-and-answer methods. The results showed that as many as 15 (65%) of the 23 participants could answer the questions correctly. Most children get knowledge from teachers and parents. The results of the correct practice of washing hands with soap showed quite good results because of the 23 participants, 12 people (52%) were able to practice proper hand washing using soap and running water. Handwashing with soap can reduce diarrhea cases by almost half and respiratory infections (including pneumonia) by a quarter. This behavior also reduces the risk of other diseases, such as eye disease and skin infections. Handwashing with soap is clearly the most effective and inexpensive way of prevention, but many people don't practice it. Therefore it is necessary to conduct counseling on clean and healthy living behavior (PHBS), specifically how to wash hands properly with soap to further increase the knowledge and practice of PAUD Pelangi and Tiberias children.

Keywords: Personal Hygiene; Hand Washing with Soap

PENDAHULUAN

Dalam tujuan pembangunan nasional, anak merupakan harapan untuk memajukan bangsa, dan sekolah merupakan tempat yang ideal dalam menciptakan kesadaran anak untuk menjaga kesehatannya karena sebagian waktu anak menghabiskan di sekolah. Salah satu pendekatan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah mengenalkan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak-anak di sekolah (Sumijatun, 2005).

Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, anak-anak juga harus termotivasi untuk memelihara personal hygiene. Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya personal hygiene akan selalu

menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit (Notoatmodjo, 1998 dalam pratiwi, 2008).

Pengetahuan tentang hygiene akan mempengaruhi praktik hygiene. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci penting pelaksanaan hygiene. Kesulitan internal yang mempengaruhi akses praktik hygiene adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan.

Melaksanakan PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien (Depkes, 2007).

Salah satu indikator PHBS adalah Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Mencuci tangan adalah hal penting yang harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus mencuci tangan teratur sebelum makan dan sesudah buang air, supaya kuman penyakit yang menempel di tangan tidak masuk ke dalam tubuh kita. Mencuci tangan pun tidak boleh sembarangan, melainkan harus benar dan saksama.

Menurut DEPKES 2007, mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Tujuan mencuci tangan menurut DEPKES 2007 adalah merupakan salah satu unsur pencegahan penularan infeksi.

Mencuci tangan pun harus menggunakan air bersih dan mengalir. Air yang bersih yang layak digunakan untuk cuci tangan tentunya adalah air yang jernih, tidak berbau dan tidak berwarna. Ada banyak sekali standar kesehatan mengenai air bersih terutama yang berhubungan dengan air minum dan untuk kesehatan, termasuk di dalamnya air yang bebas mikroorganisme, bahan kimia, dan bahan radioaktif. Namun untuk keperluan mencuci tangan bagi masyarakat awam, maka cukup digunakan kriteria yang disebutkan yakni jernih, tidak berwarna dan tidak berbau.

Cuci tangan sebaiknya dilakukan menggunakan sabun, baik berupa sabun padat maupun cair. Karena sabun dapat membantu proses pelepasan kotoran dan kuman yang menempel di permukaan luar kulit tangan dan kuku. Dengan mencuci tangan yang benar menggunakan sabun maka kotoran dan kuman akan terangkat dan dapat membantu mengurangi resiko terinfeksi penyakit.

Data WHO menunjukkan, perilaku CTPS mampu mengurangi angka kejadian Diare sebanyak 45 persen. Telah dibuktikan juga bahwa CTPS dapat mencegah penyebaran penyakit kecacingan, serta mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan Flu Burung hingga 50 persen. Sanitasi penting, karena turut menyelamatkan jiwa. (<http://www.depkes.go.id>).

Perilaku CTPS sebagai upaya untuk menyelamatkan anak-anak Indonesia agar terhindar dari berbagai penyakit menular. Karena itu, biasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada waktu-waktu penting, yaitu sebelum makan, sebelum memegang / mengolah / menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki anak, serta setelah kontak dengan hewan dan tanah. Selain itu, hendaknya membiasakan juga menggunting/membersihkan kuku secara teratur. CTPS senantiasa dijadikan sebagai kebiasaan, menjadi bagian dari PHBS yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Menkes, 2012).

Tujuan dari kegiatan ini yakni memberikan informasi kepada anak PAUD tentang kebersihan diri dan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir.

METODE

Metode Pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan bantuan lembar balik, serta pembagian poster yang berisi informasi tentang PHBS. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian Paket PBHS kit pada anak – anak PAUD Pelangi UPT PPNFI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT sebagai pemicu kesadaran anak untuk melakukan PHBS

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Anak-anak PAUD Pelangi dan Tiberias tentang PHBS

Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak – anak PAUD Pelangi dan Tiberias UPT PPNFI belum pernah dilaksanakan oleh instansi terkait dalam hal ini puskesmas atau dinas kesehatan namun pengetahuan anak-anak baik. Hal ini diketahui dari hasil menjawab pertanyaan yang diberikan yakni dari 23 orang peserta sebanyak 15 (65%) dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sebagian besar anak – anak mendapat pengetahuan dari guru dan orang tua.

Pengetahuan tentang hygiene perorangan sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, anak-anak juga harus termotivasi untuk memelihara hygiene perorangan. Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya hygiene perorangan akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit (Notoatmodjo, 1998 dalam pratiwi, 2008).

Pengetahuan tentang hygiene akan mempengaruhi praktik hygiene. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci penting pelaksanaan hygiene. Kesulitan internal yang mempengaruhi akses praktik hygiene adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan.

Melaksanakan PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien (Depkes, 2007)

2. Perilaku Anak-anak PAUD Pelangi dan Tiberias tentang Praktek Mencuci Tangan Pakai Sabun

Hasil praktik mencuci tangan yang benar pakai sabun menunjukkan hasil yang cukup baik karena dari 23 orang peserta sebanyak 12 orang (52%) dapat melakukan praktik mencuci tangan dengan benar memakai sabun

Menurut DEPKES 2007, mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Tujuan mencuci tangan menurut DEPKES 2007 adalah merupakan salah satu unsur pencegahan penularan infeksi.

Data WHO menunjukkan, perilaku CTPS mampu mengurangi angka kejadian Diare sebanyak 45 persen. Telah dibuktikan juga bahwa CTPS dapat mencegah penyebaran penyakit kecacingan, serta mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan Flu Burung hingga 50 persen. Sanitasi penting, karena turut menyelamatkan jiwa. (<http://www.depkes.go.id>)

SIMPULAN

1. Pengetahuan anak-anak PAUD Pelangi dan Tiberias tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah 65% termasuk dalam kategori baik.
2. Kesadaran anak- anak PAUD pelangi dan Tiberias tentang Mencuci tangan pakai sabun adalah 100% termasuk dalam kategori baik.
3. Perilaku anak-anak PAUD Pelangi dan Tiberias tentang mencuci tangan pakai sabun adalah 52% termasuk dalam kategori cukup baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang sudah memberi ijin dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT yang sudah memberi ijin kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Notoadmojo S. 2002, Kesehatan masyarakat ilmu dan seni, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Soedarto, 2011, Buku Ajar Parasitologi Kedokteran, Penerbit CV. Sagung Seto, Jakarta

Infodatin Kementerian Kesehatan RI, 2014, Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun

Luthviatin, N, Rokhmah, D, & Adrianto, S, Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sekolah Dasar, Jember

Notoatmodjo, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

(<http://www.depkes.go.id/development/site/jkn/index.php>)